

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Notoatmodjo et al. (2018), perilaku terbentuk sebagai akibat dari interaksi antara rangsangan yang diterima dan respons yang terjadi dalam diri seseorang. Sementara itu, menurut Fansuri & Talina (2020), menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya. Perilaku pekerja yang mengabaikan prosedur kerja dapat menimbulkan kecelakaan kerja dikenal sebagai perilaku tidak aman atau *unsafe behavior* (Winarsunu, 2024). Menurut Reyes et al. (2015) menyatakan bahwa hasil dari investigasi yang telah dilakukan menunjukkan kesalahan manusia atau perilaku tidak aman dinyatakan sebagai penyebab utama kecelakaan di industri manufaktur. Perilaku tidak aman yang sering dijumpai diantaranya: melakukan pekerjaan yang bukan tugasnya, tidak memberikan peringatan kepada rekan kerja atau lingkungan sekitar saat menemukan bahaya, tidak memakai alat pelindung diri saat bekerja, menggunakan alat yang rusak, tidak menempatkan peralatan sesuai tempatnya, mengangkat beban berlebihan, posisi kerja yang tidak sesuai, memperbaiki mesin dalam kondisi menyala, bercanda saat bekerja dan berada di bawah pengaruh obat-obatan ataupun minuman keras (Suma'mur, 2020).

Berdasarkan data global yang dirilis oleh *International Labour Organization* (ILO) menunjukkan hampir 3.000.000 kematian pekerja akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja terjadi tiap tahun. Serta, cedera kerja non-fatal mencapai 395.000.000 kasus setiap tahun di seluruh dunia. Kematian akibat kecelakaan fatal mencapai 335.000 kasus, selebihnya disebabkan oleh penyakit akibat kerja. Angka kematian global pada pekerja laki-laki sekitar 51,4 dan pada pekerja perempuan sebesar 17,2 per 100.000 (International Labour Organization, 2023).

Data *U.S. Bureau Of Labor Statistics (2023)*, di Amerika menunjukkan bahwa terdapat 5.283 kecelakaan kerja fatal pada tahun 2023, serta 2.569.000 kecelakaan kerja tidak fatal. Sementara itu, BPJS Ketenagakerjaan mencatat 370.747 kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada 2023, dengan 347.855 kasus merupakan peserta yang menerima upah, 19.921 kasus merupakan peserta yang tidak menerima upah, dan 2.971 kasus merupakan peserta di bidang jasa konstruksi. Pada Provinsi DKI Jakarta, kecelakaan kerja pada tahun 2023 yang tercatat pada BPJS Ketenagakerjaan sebanyak 23.399 kasus, yang merupakan angka kecelakaan tertinggi ke-6 di Indonesia (Kemnaker, 2024). Berdasarkan data dari PT DNP Indonesia Pulo Gadung, dari tahun 2020 sampai bulan Mei tahun 2025 terdapat 6 kejadian kecelakaan kerja akibat dari perilaku yang tidak aman di area produksi PT DNP Indonesia Pulo Gadung.

Berdasarkan Teori Domino oleh H.W. Heinrich, perilaku manusia yang tidak aman (*unsafe behavior*) menyumbang 88% terhadap terjadinya kecelakaan di tempat kerja, kondisi berbahaya (*unsafe condition*) 10%, dan 2% sisanya merupakan faktor tak terduga. Teori ini juga menekankan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh manusia menyebabkan lebih banyak kecelakaan (Mahawati et al., 2021).

Penelitian sebelumnya mendapati beberapa faktor terkait perilaku tidak aman, berdasarkan penelitian Damayanti & Wahyuningsih (2023), menunjukkan bahwa pekerja dengan < 30 tahun memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam melakukan perilaku tidak aman dibandingkan dengan pekerja usia ≥ 30 tahun dengan nilai p 0,002. Penelitian Monalisa et al. (2022), menyatakan bahwa sikap pekerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku tidak aman, ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,013.

Penelitian Hartono et al. (2023), menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja berhubungan terhadap perilaku tidak aman dengan nilai p 0,008. Penelitian yang dilakukan oleh Alfarisie & Kurniawan (2024), menyatakan bahwa

kepatuhan penggunaan APD berhubungan terhadap perilaku tidak aman pekerja dengan nilai p sebesar 0,011. Penelitian (S. S. Putri & Wahyuningsih, 2024) menyatakan bahwa pengawasan berhubungan terhadap perilaku tidak aman dengan nilai p 0,000.

Hasil penelitian Eliani et al. (2025), menemukan bahwa pelatihan memiliki hubungan terhadap perilaku tidak aman dengan nilai p sebesar 0,011. Sementara itu, hasil penelitian Hermawan & Dwiyanti (2024), menunjukkan bahwa sistem *reward & punishment* dalam keselamatan kerja berhubungan dengan perilaku tidak aman dengan nilai p sebesar 0,00.

PT DNP Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di sektor percetakan (*printing*) dan kemasan (*packaging*) (Rodamas, 2023). Pada area produksinya, khususnya bagian *Offset Printing and Lamination* berisiko tinggi terjadi kebakaran dan kecelakaan kerja. Risiko tersebut dapat terjadi akibat dari perilaku kerja yang tidak aman, seperti tidak menggunakan APD dengan benar, melakukan pekerjaan yang bukan tugasnya dan bekerja tanpa mengikuti prosedur standar. Dampak dari risiko tersebut dapat berupa cedera, kecacatan pada pekerja, hingga kerusakan properti atau mesin.

Berdasarkan observasi saat pengambilan data awal di PT DNP Indonesia Pulo Gadung pada tanggal 10 Juni 2025 yang dilakukan kepada 10 orang pekerja di area *Offset Printing and Lamination*, diperoleh 4 pekerja tidak menggunakan APD dengan benar, serta 2 pekerja tidak bekerja sesuai dengan standar kerja yang berlaku. Dari 10 pekerja yang diamati, 6 pekerja area *Offset Printing and Lamination* menunjukkan perilaku tidak aman dan 4 pekerja lainnya menunjukkan perilaku aman. Berdasarkan masalah yang ditemukan, penelitian ini akan membahas “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Produksi Area *Offset Printing and Lamination* di PT DNP Indonesia Tahun 2025”

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat 6 kejadian kecelakaan kerja akibat perilaku yang tidak aman di area produksi PT DNP Indonesia Pulo Gadung dari tahun 2020 hingga awal tahun 2025, sementara itu di area *Offset Printing and Lamination* telah terjadi kebakaran pada tahun 2025. Berdasarkan observasi dan penelitian awal, Ditemukan bahwa terdapat 6 pekerja di area *Offset Printing and Lamination* PT DNP Indonesia yang menunjukkan perilaku tidak aman, seperti tidak memakai APD dengan benar serta tidak menjalankan pekerjaan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku tidak aman tersebut antara lain usia, tingkat pengetahuan, sikap, kepatuhan dalam menggunakan APD, pelatihan, pengawasan, serta *reward & punishment*. Hal ini telah dibuktikan oleh studi terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti & Wahyuningsih (2023), Monalisa et al. (2022), Hartono et al. (2023), dan Putri & Wahyuningsih (2024), Alfarisie & Kurniawan (2024), Eliani et al. (2025), dan Hermawan & Dwiyantri (2024). Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini akan membahas “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Produksi Area *Offset Printing and Lamination* di PT DNP Indonesia Tahun 2025”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara usia, pengetahuan, sikap, kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), pelatihan, pengawasan, serta *reward & punishment* dengan perilaku tidak aman pada pekerja produksi area *Offset Printing and Lamination* di PT DNP Indonesia tahun 2025?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja area *Offset Printing and Lamination* di PT DNP Indonesia tahun 2025.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran perilaku tidak aman pada pekerja area *Offset Printing and Lamination* di PT DNP Indonesia tahun 2025.
2. Diketahui gambaran usia, pengetahuan, sikap, kepatuhan penggunaan APD, pelatihan, pengawasan, dan *reward & punishment* pada pekerja area *Offset Printing and Lamination* di PT DNP Indonesia tahun 2025.
3. Diketahui hubungan usia, pengetahuan, sikap, kepatuhan penggunaan APD, pelatihan, pengawasan, dan *reward & punishment* terhadap perilaku tidak aman pada pekerja area *Offset Printing and Lamination* di PT DNP Indonesia tahun 2025.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan tambahan dan menjadi referensi kepada mahasiswa terkait faktor yang memengaruhi perilaku tidak aman di tempat kerja, khususnya pada bagian produksi di sektor industri manufaktur.

1.5.2 Bagi Universitas

Diharapkan dapat memperkaya referensi di lingkungan universitas, serta menjadi bahan bacaan maupun acuan tambahan dalam mengembangkan penelitian serupa.

1.5.3 Bagi Instansi

Memberikan kontribusi sebagai bahan masukan bagi manajemen PT DNP Indonesia dalam mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan K3, serta dapat membantu mengoptimalkan program pelatihan, sistem pengawasan, kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD), dan penerapan *reward & punishment*.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja produksi area *Offset Printing and Lamination*, karena perilaku tidak aman merupakan salah satu faktor utama

yang menyebabkan kecelakaan di tempat kerja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 dan bertempat di PT DNP Indonesia yang terletak di Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Populasi untuk penelitian ini mencakup seluruh pekerja produksi di area *Offset Printing and Lamination* sebanyak 35 pekerja, dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik *total sampling*. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dan desain studi *cross-sectional*. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengisian angket atau kuesioner yang memuat pertanyaan mengenai variabel independen dan dependen. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square* guna mengetahui hubungan antara masing-masing faktor dengan perilaku tidak aman pada pekerja di area produksi *Offset Printing and Lamination* PT DNP Indonesia.